



Bermain Drama itu Mengasyikkan

MODUL TEMA 8

**SENI BUDAYA TEATER PAKET C
SETARA SMA/MA**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Seni Budaya Teater Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 8 : Bermain Drama itu Mengasyikkan

■ **Penulis:** DRS. M.SINAR HADI S.

■ **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

- KATA PENGANTAR
- PENDAHULUAN
- DAFTAR ISI
- PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL
- TUJUAN PEMBELAJARAN
- PENGANTAR MODUL
- MODUL 3
- BERMAIN DRAMA ITU MENGASYIKKAN
- UNIT 1:
- RANCANG PENTAS DRAMA TEATER MODERN
- MATERI
- Drama dan teater modern
- Unsur-unsur Drama dan Teater Modern
- Ciri-ciri Drama dan Teater Modern
- Unsur-unsur Pertunjukan Drama dan Teater Modern
- Penugasan
- Latihan soal
- UNIT 2:
- PERNAK PERNIK PERSIAPAN PENTAS DRAMA TEATER MODERN
- MATERI
- Rancangan Pementasan
- Kriteria Rancangan pementasan
- Langkah-langkah persiapan produksi pementasan
- Unsur-unsur Manajemen Produksi dan Staf Produksi
- Perencanaan Kegiatan pementasan teater modern
- Penugasan
- Rangkuman
- Saran Referensi
- Soal Latihan
- Kunci jawaban dan pembahasan
- Penilaian
- Kriteria Pindah Modul/Lulus Modul
- Daftar pustaka.



Bermain Drama itu Mengasyikkan

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 6 dengan topik “Bermain Drama Itu Mengasyikkan” ini terbagi dalam dua subtopik yaitu Rancang Pentas Drama Teater Modern dan Pernik-pernik Persiapan Pentas Drama Teater Modern. Anda harus mempelajari modul 6 ini secara bertahap dan berurutan yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 1. Setelah selesai kerjakan tugas-tugas dan soal-soal pelatihannya. Jika Anda sudah yakin telah memahami materi pembelajarannya, Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran selanjutnya yang disajikan pada Unit 2. Pada bagian ini pun Anda harus mempelajari dan memahami materi-materi pembelajaran yang terdapat di dalamnya, lalu kerjakanlah tugas-tugas serta soal-soal pelatihannya dengan baik.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan tugas-tugas dan pelatihan soal-soal, Anda harus yakin telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit 1 dan Unit 2. Di samping itu, Anda juga diharapkan dapat berhasil dengan baik dan benar menyelesaikan sebagian besar soal- soal pelatihan tersebut.

Selanjutnya, Anda akan mendapat kesempatan pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) untuk membahas lebih lanjut materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor hanya bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat Anda manfaatkan untuk membahas masing-masing materi pokok dalam materi

pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Demi memperoleh kerja maksimal, Anda diperbolehkan membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) dalam mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi harus disajikan setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari masing-masing kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada tiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, pada akhir pembahasan materi-materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama dengan peserta didik lainnya, juga Anda diperbolehkan meminta bimbingan tutor.

Pada bagian akhir modul disajikan penilaian untuk mengukur kompetensi Anda. Dalam penilaian kompetensi tersebut dengan menjawab pernyataan yang disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk dinilai. Anda dinyatakan tuntas dan dapat mempelajari modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan dalam modul minimal 75.

Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal di mana Anda menghadapi kesulitan untuk menjawabnya.

Selanjutnya Tutor akan melakukan penilaian berbasis modul untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini..



Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mencermati uraian materi serta menyelesaikan tugas-tugas dan pelatihan dalam modul6 ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menunjukkan ciri dan karakteristik Drama tradisional dan teater modern
2. Menunjukkan unsur-unsur pementasan drama
3. Mendeskripsikan sebuah rancangan pementasan drama teater modern!
4. Mengidentifikasi kebutuhan dalam rancangan pementasan drama yang akan diselenggarakan di sebuah gedung pertunjukan!
5. Mengidentifikasi unsur-unsur rancangan produksi
6. Menunjukkan syarat-syarat tata rancang drama dan teater modern
7. Membuat rancangan pementasan drama dan teater modern

8. Menganalisis hasil rancangan Drama dan teater modern, dari sudut pandang: naskah, pemain, tata panggung, dan musik
9. Mengidentifikasi kriteria rancangan pementasan
10. Menyusun promosi dan publikasi pementasan Drama dan Teater Modern
11. Menyusun langkah-langkah persiapan produksi pementasan
12. Menyusun unsur-unsur manajemen produksi dan staf Produksi
13. Menyusun perencanaan kegiatan pementasan teater modern

Pengantar Modul

Selamat! Anda telah berhasil mempelajari modul 5 setar kelas XI. Sekarang, Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke modul 6 setara kelas XI. Pada modul 3 ini, Anda akan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan pemahaman tentang drama dan teater modern, unsur-unsur dalam drama dan teater modern, perbedaan ciri-ciri teater tradisional dan teater modern, unsur-unsur penunjang dan pendukung pertunjukan teater moder, bagaimana merancang pementasan.

Modul 6 ini terdiri atas 2 unit. Pada Unit1(Rancang Pentas Drama Teater Modern) Anda akan mempelajari Drama dan teater modern, Unsur-unsur Drama dan Teater Modern, Ciri-ciri Drama dan Teater Modern, Unsur-unsur Pertunjukan Drama dan Teater Modern. Pada Unit 2 (Pernak-pernik Persiapan Pentas Drama Teater Modern) Anda akan mempelajari rancangan pementasan, kriteria rancangan pementasan, langkah-langkah persiapan produksi pementasan, unsur-unsur manajemen produksi dan staf produksi, perencanaan kegiatan pementasan teater modern

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Dalam modul 3 ini juga disertakan beberapa referensi link dari sumber belajar online yang dapat Anda buka untuk menambah khasanah pengetahuan Anda.

Selama mempelajari modul ini, Anda disarankan untuk membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang menurut Anda perlu didiskusikan selama proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.

BERMAIN DRAMA ITU MENGASYIKKAN

Apa itu drama? Pernahkah kamu menyaksikan pertunjukan drama atau bermain drama di sekolah atau di gedung pertunjukan? Pada modul sebelumnya Anda pasti sudah mendapatkan dan memahami materi drama dan teater. Namun tidak ada salahnya jika Anda membaca dan memahaminya kembali materi drama tersebut pada modul 3 ini.

Drama sebagai karya seni sastra yang diperagakan oleh para pemainnya yang disebut aktor dan aktris di atas pentas berdasarkan naskah yang dimainkannya, memiliki keunikan tersendiri dalam pemahamannya.

Pada dasarnya hubungan kata “drama” dan “teater” berdampingan erat. Kalau teater merupakan suatu bentuk pertunjukan maka drama adalah media dari pertunjukan itu. Drama lebih identik dengan karya sastra berupa tulisan yang disebut dengan naskah. Jadi teater dalam pengembangannya tidaklah mungkin terlepas dengan drama, dengan kata lain “drama” adalah lakon dan “teater” adalah pertunjukan maka “drama” merupakan bagian atau salah satu unsur dari “teater.

Menurut sebagian orang yang tidak menyukai seni drama pertunjukan dan teater sebagai kegiatan sekelompok orang pencinta seniakan atau dapat beropini negatif seperti:

“bermain drama tidak banyak manfaatnya,

“bermain drama sangat menyita waktu dan membuang-buang waktu.”

“pemain drama tidak menjanjikan masa depan berbeda dengan dunia film yang bisa membuat orang terkenal danberpenghasilan besar.”

“berteater kegiatan yang dimiliki dan dilakukan oleh para pengangguran.”

Dan berbagai opini lain yang negative. Lalu bagaimana opini Anda?

Siapa bilang bermain drama dan berteater itu kegiatan yang tidak bermanfaat dan membuang-buang waktu? Pertanyaan ini muncul karena terpicu dengan beberapa sudut pandang negative tentang bermain drama dan berteater.

Selama ini sebagian masyarakat masih memandang bahwa bermain drama dan berteater merupakan kegiatan sampingan atau kegiatan ekstrakurikuler (di sekolah) yang kurang bermanfaat dan sangat menyita waktu. Begitu pula di sekolah sebagian guru kurang berterima dengan adanya kegiatan teater baik sebagai kegiatan reguler ekstrakurikuler maupun kegiatan temporer acara-acara di sekolah. Hal itulah penyebab remaja umumnya tidak kenal bahkan tidak menyukai teater atau enggan dan malas berteater, juga siswa di sekolah khususnya tidak menyukai dan tidak berminat berteater.

Sejatinya bermain drama dan berteater itu asyik, loch! Kita dapat mempelajari dan memahami berbagai karakter manusia, memainkan karakter orang lain, dan masih banyak lagi manfaat lainnya dari berdrama dan berteater.

Sekarang, bayangkan diri kita yang sebelumnya tidak berani berbicara, bernyanyi, berpuisi, berdialog di depan umum, tiba-tiba berani dan berhasil melakukannya di depan umum. Bayangkan diri kita yang pendiam dan pasif, tiba-tiba menjadi aktif, kreatif, dan progresif karena kita dituntut berakting di depan orang banyak, di atas panggung. Bayangkan

kita tidak tahu apa-apa selama menjadi remaja, menjadi pelajar, tiba-tiba menjadi banyak tahu tentang berbagai hal. Bukankah itu manfaat yang luar biasa.

Dengan bermain drama dan berteater kita akan memiliki wawasan pengetahuan yang luas, memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi, mengembangkan daya imajinatif, melatih dan membina kemampuan berbahasa dan kebahasaan secara aplikatif, membina kesehatan jasmani dan rohani, meningkatkan jiwa insani dan religi, memahami etika dan estetika bermasyarakat, membina mental dan moral diri, memahami dan meningkatkan kompetensi diri, membina dan melatih rasa tanggung jawab terhadap fungsi, tugas, dan kewajiban diri, melatih dan membina kerja sama dengan orang lain, memahami jati diri dan membentuk kepribadian, memahami karakter diri dan karakter orang lain. Bukankah sangat mengasyikan semua kegiatan yang bermanfaat itu, kalau kita memiliki dan melakukannya dengan jujur, ikhlas, bertanggung jawab serta senang hati. Tapi untuk lebih asyiknya lagi, mari kita pahami dahulu bagaimana bermain drama dan berteater itu!



UNIT 1

Rancang Pentas Drama dan Teater

Uraian Materi

Anda berminat menyelenggarakan sebuah pertunjukan drama bersama teman-teman di sekolah? Untuk itu cermati beberapa pertanyaan berikut!

Sudah pahamkah Anda pengertian drama dan teater? Sudah pernahkah Anda bergabung dengan sebuah kelompok teater di lingkungan rumah atau di sekolah Anda? Sanggupkah Anda merancang sebuah pertunjukan drama?

Cermatilah gambar-gambar berikut ini!



Gambar 1 : Gambar di atas adalah contoh sebuah pertunjukan drama musikal



Gambar 2: Gambar di atas adalah contoh pertunjukan drama realis

Setelah Anda cermati kedua gambar pementasan drama tersebut, apa yang dapat disimpulkan tentang pengertian drama dan teater menurut pemahaman Anda? Tuliskan di buku catatan Anda! Untuk membantu ingatan Anda tentang pengertian drama, bacalah uraian penjelasan berikut ini!

Drama sebagai karya sastra memiliki pengertian tulisan berupa cerita yang menggambarkan sisi kehidupan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya atau dengan segala keunggulan dan kelemahannya dengan menggunakan dialog sebagai media penyampaian ceritanya. Drama sebagai karya sastra berdasar dan bersumber pada cerita dan konflik sebagai konsep pengembangannya. Sedangkan Drama sebagai

karya seni memiliki pengertian sebuah pertunjukan tentang sisi kehidupan manusia yang dimainkan oleh tokoh-tokoh cerita (pemeran) di atas pentas. Konsep drama sebagai karya seni pertunjukan adalah akting atau gerak yang dilakukan oleh para pemainnya dengan didukung dengan tata panggung, tata rias, tata musik, tata cahaya. Drama ada yang hanya untuk dibaca sebagai karya tulisan fiksi ada juga drama yang dapat dipentaskan di atas panggung.

Teater itu dapat ditafsirkan sebagai tempat kegiatan sekelompok orang pecinta seni khususnya seni peran. Teater juga dapat dimaknai sebagai satu nama kelompok yang bergerak di bidang seni peran dan menekuninya. Teater berasal dari kata “theatron” dalam bahasa Yunani (bahasa Inggris, Seeing Place) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Namun dalam perkembangannya di Indonesia kata teater berubah penafsiran. Kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah pertunjukan.

Sekarang cocokkan tulisan Anda tentang pemahaman mengenai pengertian drama dan teater dengan pendapat dalam tulisan berikut!

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan sisi kehidupan manusia yang dipertunjukkan di atas pentas dengan menggunakan dialog dan gerak. Sedangkan teater adalah gedung atau tempat pertunjukan drama yang dipentaskan.

A. Drama Modern dan Teater Modern

Tahukah Anda, apa yang dimaksud dengan drama modern dan teater modern? Drama modern dan teater modern di Indonesia, muncul dan berkembang pada abad 20-an sekitar tahun 1885—1925. Drama modern dan teater modern merupakan sebuah perubahan seni pertunjukan yang memiliki gaya atau style dalam penyajian lakon juga memiliki perbedaan khusus dengan teater era Romawi dan teater tradisional.

Drama modern dan teater modern bersumber dari teater tradisional, tetapi gaya penyajiannya sudah dipengaruhi teater Barat. Namun dalam perkembangannya teater modern di Indonesia mengalami pasang surut, timbul tenggelam karena peradaban manusia yang terus berkembang dengan ketidakpeduliannya terhadap seni teater—boleh dikatakan dilirik dengan sebelah mata.

Drama modern merupakan satu bentuk karya sastra yang tidak lagi berbicara tentang kehidupan manusia dengan keterikatan kaidah sastra dan bahasa tetapi lebih pada kebebasan berbicara tentang hidup dan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian

teater modern secara umum adalah teater yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sesuai zaman yang berlangsung. Pada perspektif teater Barat, teater modern dicirikan dengan dua komponen pokok yaitu sutradara dan pemain.

Kehadiran teater Modern di suatu Negara tidak terlepas dari kondisi dan situasi negara itu sendiri. Maka tak heran bila faktor politik, ekonomi, social, dan budaya sangat berpengaruh dalam pengembangan teater sebagai seni pertunjukan.

Sekarang silakan Anda cermati kedua gambar berikut! Manakah yang menurut pengamatan dan pemahaman Anda gambar yang menunjukkan drama dan teater modern, drama dan teater tradisional! Tuliskan pendapat Anda pada buku catatan!



Gambar 3 :



Gambar 4: gambar di atas adalah pertunjukan drama "Perempuan-perempuan Khairil"

- A. Gambar pertama adalah bentuk drama dan teater modern. Gambar kedua adalah bentuk drama dan teater tradisional.
- B. Gambar pertama adalah bentuk drama dan teater tradisional. Gambar kedua adalah bentuk drama dan teater modern.

Nah, setelah Anda memahami pengertian drama dan teater modern, Anda perlu mengetahui juga unsur-unsur penunjang dalam drama teater modern. Mari kita lanjutkan mempelajari materi unsur-unsur penunjang drama modern dan teater modern.

B. Unsur-Unsur Drama Modern dan Teater Modern

Sebelum membaca uraian materi mengenai unsur-unsur drama modern dan teater modern, sebaiknya Anda simak dahulu video pementasan drama Sepasang Merpati Tua karya Bakdi Sumanto pada: <https://youtu.be/beLloCUf0fo> . Setelah menonton video

tersebut, diharapkan Anda dapat menjelaskan pemahaman unsur-unsur drama dan teater modern secara tertulis di buku catatan.

Sekarang Anda baca uraian penjelasan materi unsur-unsur penunjang drama dan teater modern berikut ini!

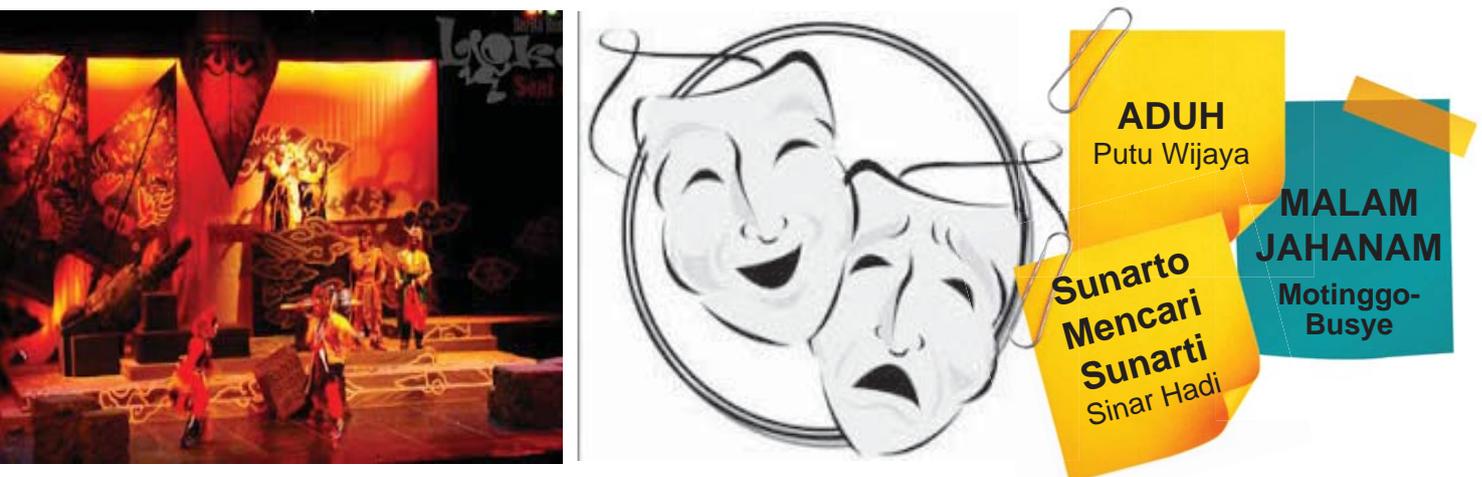
Drama modern dan teater modern memiliki unsur-unsur penunjang yang sama sebagai karya seni yang dipentaskan yaitu:

1. Lakon/naskah yang akan dipentaskan
2. Pemain yang memerankan tokoh dalam cerita
3. Sutradara yang mengatur dan mengarahkan cerita dan pemain
4. Tempat/gedung untuk pertunjukan drama yang akan dipentaskan
5. Penonton yang akan menyaksikan pertunjukan

Pasti Anda bertanya-tanya untuk apa unsur-unsur tersebut dijadikan media sebuah pertunjukan. Mari kita cermati uraian penjelasan berikut!

1. Lakon/naskah yang akan dipentaskan

Sebuah pertunjukan drama tanpa cerita, tanpa judul, tanpa naskah, apa dan bagaimana jadinya pertunjukan drama atau teater itu? Apa yang mau dilihat? Apa yang mau ditonton? Dan yang lebih esensial, apa yang mau dimainkan(diperankan). Konsep menjadi penting dalam cerita. Unsur intrinsik sebuah naskah drama seperti tema, alur cerita, latar cerita, adegan, dialog, dan penokohan akan muncul dan tercipta jika ada sebuah cerita yang ditulis. Misalnya Malin Kundang karya Wisran Hadi, Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya, Malam Jahanam karya Motinggo Busye, Sunarto Mencari Sunarti karya Sinar Hadi dan sebagainya.



Gambar 5: Gambar di atas menunjukkan bahwa drama dan pementasan teater adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan

Naskah merupakan visualisasi dari sebuah cerita yang bakal dilakoni. Judul menjadi arahan pokok dalam setiap cerita. Ketika seseorang membaca atau mendengarkan judul yang akan dilakoni, maka seorang penonton tentu saja memiliki sebuah gambaran secara singkat tentang isi cerita. Contoh, judul drama yang akan dipentaskan adalah “Jakatarub Galau” maka seorang penonton akan berasumsi bahwa ceritanya pasti menggambarkan tentang Jakatarub yang dalam kondisi dan situasi galau. Atau Jakatarub dalam situasi kegaluannya menghadapi Nawangwulan yang akan meninggalkannya. Penonton sudah memiliki gambaran pokok tentang tokoh cerita, namun penonton masih penasaran untuk mengetahui, apa penyebab kegaluan Jakatarub. Siapa yang membuat galau Jakatarub, dan bagaimana itu semua bisa terjadi. Apakah pada akhir cerita Jakatarub akan tetap bersama Dewi Nawangwulan? Ataukah Dewi Nawangwulan akan tetap meninggalkan Jakatarub.

Bagaimana pemahaman Anda untuk unsur drama yang pertama? Sudah jelas tentunya. Selanjutnya bagaimana dengan unsur yang kedua? Mari kita cermati uraian berikut ini!

2. Pemain yang memerankan tokoh dalam cerita

Cerita sebagai unsur utama proses penciptaan suatu bentuk seni teater sangat membutuhkan unsur-unsur penunjang keberhasilan sebuah pertunjukan teater. Tanpa adanya unsur-unsur penunjang tersebut, sebuah pertunjukan teater akan terlihat dan terasa dangkal serta hambar.

Pemain merupakan unsur penunjang yang sangat esensi dalam menentukan keberhasilan sebuah pertunjukan drama. Seorang pemain memerankan tokoh cerita dalam naskah pertunjukan harus memiliki berbagai kompetensi sebagai berikut:

a. Kemampuan berekspresi

Seorang pemain harus memiliki dasar-dasar akting yang memadai, harus mampu berelaksasi dan berkonsentrasi—peka, kreatif, dan lentur, harus mampu menguasai postur dan gestur (olah tubuh), harus mampu mengolah suara, artikulasi (olah suara), harus mampu mengekspresikan dirinya dengan memahami kepribadian, kehidupan, realita, tujuan disiplin dan lingkungannya (olah sukma)

Gambar 6; Latihan yang baik akan menghasilkan gesture yang baik



b. Kemampuan menganalisis naskah drama



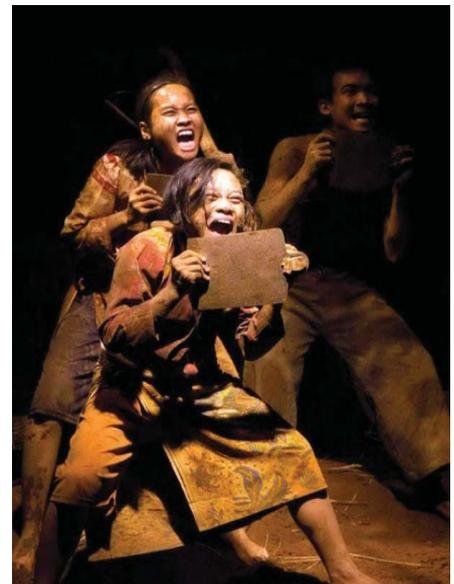
Seorang pemain harus mampu memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah naskah, memahami isi naskah, mengolah dialog, memahami tujuan berperan: mengekspresikan dan mendeskripsikan sebuah perilaku atau karakter tokoh dalam cerita.

Gambar 7 : Gambar di atas memperlihatkan dua aktor yang memiliki kemampuan analisis naskah yang baik

c. Kemampuan mentransformasi

Seorang pemain harus mampu mengolah emosinya, harus mampu mengolah pernafasannya, harus mampu mengolah gaya bermainnya, harus mampu mengolah imajinasinya, harus mampu mengolah pengamatannya terhadap lingkungannya, harus mampu mengolah pengalamannya untuk diwujudkan dalam permainnya di atas pentas.

Gambar 8: Gambar di atas memperlihatkan kemampuan transformasi yang menghasilkan pertunjukan yang kekinian



Tidak sulit bukan untuk memahami uraian penjelasan tentang pemain?
Yuk, kita lanjut dengan pemahaman unsur yang ketiga, sutradara!

3. Sutradara yang mengatur dan mengarahkan cerita dan pemain

Di Indonesia penanggung jawab proses transformasi naskah lakon ke bentuk pementasan adalah sutradara yang merupakan pimpinan utama kerja kolektif sebuah teater. Baik buruknya pementasan teater sangat ditentukan oleh kerja sutradara, meskipun unsur-unsur lainnya (staf produksi) juga berperan tetapi masih berada di bawah kewenangan sutradara. Sutradara tetap sebagai penanggung jawab utama. Untuk itu sutradara dituntut mempunyai pengetahuan yang luas agar mampu mengarahkan pemain untuk mencapai kreativitas maksimal dan dapat mengatasi kendala teknis yang timbul dalam proses penciptaan. Sebagai seorang pemimpin, sutradara harus mempunyai pedoman yang pasti sehingga bisa mengatasi kesulitan yang timbul.

Ada beberapa tipe sutradara yang melakukan fungsi dan perannya dalam menyelenggarakan sebuah pementasan drama:

- Sutradara konseptor.

Sutradara menentukan pokok penafsiran dan konsep penafsirannya kepada pemain. Sementara pemain dibiarkan mengembangkan konsep itu secara kreatif. Namun tetap terikat kepada pokok penafsiran tsb.

- Sutradara diktator.

Sutradara mencetak pemain seperti dirinya sendiri, tidak ada konsep penafsiran dua arah. Ia merasa memahami teori sastra drama dan seni pertunjukan sehingga mau tidak mau pemain harus memenuhi dan memainkan ide-idenya di atas pentas. sementara pemain dibentuk menjadi boneka-boneka panggung yang patuh terhadap apa kehendak sutradara.

- Sutradara koordinator.

Sutradara bertindak sebagai pengarah atau polisi lalu lintas yang mengkoordinasikan pemain dengan konsep pokok penafsirannya. Pemain tidak boleh atau tidak bisa mengatur dirinya selain perintah dan arahan sutradara.

- Sutradara paternalis.

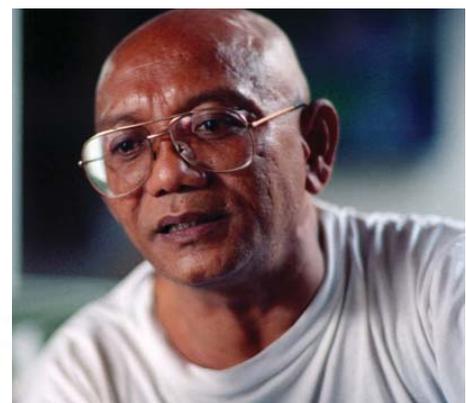
Sutradara bertindak sebagai guru atau suhu yang menerapkan semua ilmunya sekaligus membina moral dan mental para pemain atau anggotanya. Teater diumpamakan sebagai padepokan dan pemain adalah cantrik (murid/pengikutnya) yang harus setia kepada gurunya (sutradara).



Gambar 9: WS Rendra



Gambar 10: Teguh Karya



Gambar 11: Arifin C. Noor

Perlu diketahui sekadar menambah wawasan di bidang drama dan teater, Anda harus mengenal dan memahami siapa mereka. Mereka adalah sastrawan, dramawan, sekaligus sutradara terkenal di Indonesia. Mereka para maestro di bidang drama dan teater. W.S. Rendra (kiri), Teguh Karya (tengah), Arifin C. Noer (kanan)

Unsur yang tidak kalah pentingnya untuk dipelajari dan dipahami yaitu tempat atau gedung pertunjukan. Tanpa gedung pertunjukan apalah artinya sebuah pementasan drama. Mari kita baca dan pelajari unsur drama berikut ini!

4. Tempat/gedung untuk pertunjukan drama yang akan dipentaskan

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung yang berfungsi melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Gedung pertunjukan ini merupakan ruang semipublik yang bertujuan menghibur orang dengan pertunjukan yang ditampilkan.

Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976:303). Pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dsb), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976:1108). Jadi, gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari.



Gambar 12: Colloseum; Gedung Pertunjukan Masa Romawi Kuno

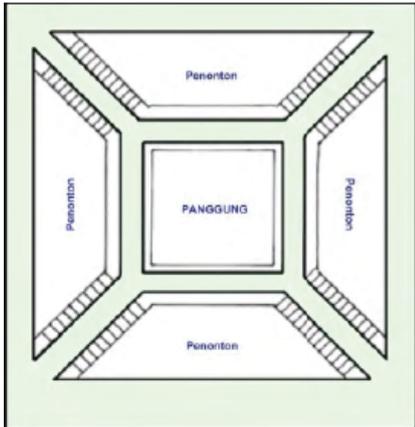


Gambar 13: Amphiteater; Gedung Pertunjukan Masa Yunani Kuno

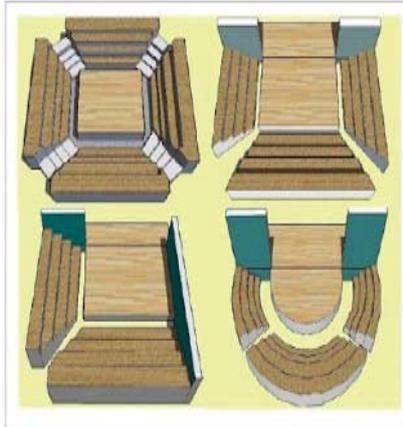
Terciptanya sebuah pementasan atau pertunjukan drama tidak terlepas dari pengadaan tempat pertunjukan atau gedung pertunjukan. Gedung pertunjukan sebagai sarana, fasilitas pertunjukan juga bertanggung jawab terhadap public penonton. Kenyamanan dan keamanan penonton bergantung dari gedung pertunjukan yang digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan itu.

Berbeda dengan pertunjukan drama era colonial tidak mementingkan gedung, tempat pertunjukan. Mereka bermain di mana saja (di halaman rumah, di lapangan, di perkampungan dan sebagainya) tidak menjadi persoalan dengan kondisi dan situasi penonton pada waktu itu. Penonton bisa berdiri atau menggelar tikar untuk menyaksikan pertunjukan drama. Nah, untuk pertunjukan drama atau teater modern, gedung pertunjukan yang memadai sangat dibutuhkan. Berhasil atau gagal nya sebuah pertunjukan drama juga ditentukan oleh gedung yang baik dan menarik.

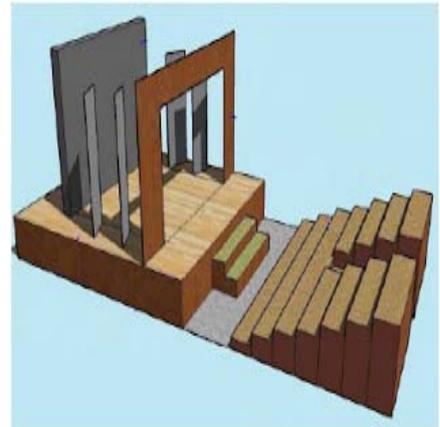
Gedung Pertunjukan drama memiliki beberapa jenis panggung. Pernahkah Anda melihat bentuk-bentuk panggung yang ada di dalam gedung pertunjukan? Seandainya belum, coba cermati bentuk-bentuk panggung pada gambar-gambar berikut!



Gambar 14: Panggung Arena



Gambar 15: Panggung Semi Arena



Gambar 16: Panggung Proscenium

Sekadar diketahui untuk menambah wawasan Anda di bidang pertunjukan, Anda perlu mengenal dan mengetahui jenis-jenis panggung dalam gedung pertunjukan. Gambar 114,15,16 merupakan bentuk panggung arena (kiri dan tengah) dan bentuk proscenium (kanan)

5. Penonton yang akan menyaksikan pertunjukan

Meskipun dalam tugasnya seorang sutradara dibantu oleh stafnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tetapi sutradara tetap merupakan penanggung jawab utama. Untuk itu sutradara dituntut mempunyai pengetahuan yang luas agar mampu mengarahkan pemain untuk mencapai kreativitas maksimal dan dapat mengatasi kendala teknis yang timbul dalam proses penciptaan.



Gambar 17. Bangku Penonton Teater mengacu pada model amphiteater



Gambar 17. Bangku Penonton Teater mengacu pada model amphiteater yang lebih datar

Unsur terakhir pementasan drama atau teater adalah penonton. Respon penonton atas drama yang dipentaskan akan menjadi suatu respon penilaian baik-buruknya pertunjukan itu, sukses-gagalnya sutradara dan staf produksinya dalam menggarap pertunjukan. Hal ini tidak dapat diabaikan sebagai suatu hal yang biasa terjadi—lumrah keberhasilan dan kegagalan terjadi dalam sebuah pertunjukan.

Banyak sutradara yang kurang memperhatikan penonton dan menganggapnya sebagai konsumen seni yang dapat memberikan keuntungan atau sebaliknya kerugian dengan argumen penonton datang ke gedung pertunjukan dengan berbagai tujuan: ada yang mencari hiburan, ada yang sebagai pelepas penat, ada yang mengisi waktu senggang, meski ada juga penonton yang memang peminat seni drama dan sungguh-sungguh datang ke gedung pertunjukan ingin menyaksikan pertunjukan drama terlepas dari berkualitas atau tidaknya pertunjukan itu sehingga jika terjadi suatu kegagalan dalam pementasan, penonton dianggap sebagai penyebabnya karena mereka tidak mengerti atau mampu memahami sebuah pementasan.

Sekarang bagaimana menurut Anda? Sudah jelaskah uraian tentang unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah pertunjukan drama dan teater modern? Sesuaikan uraian penjelasan unsur-unsur tersebut dengan catatan Anda? Kalau belum jelas dan kurang sesuai dengan pendapat Anda, silakan bertanya kepada tutor Anda atau diskusikan kembali bersama kelompok belajar Anda!

Selanjutnya Anda juga harus mempelajari dan memahami ciri-ciri drama modern dan teater modern sebelum merancang sebuah pertunjukan drama. Yuk, kita cermati materi berikut ini!

C. CIRI-CIRI DRAMA MODERN DAN TEATER MODERN

Tahukah Anda ciri-ciri drama modern dan teater modern?

Sebelum ada teater modern, masyarakat penonton di Indonesia mengenal yang namanya teater tradisional di daerahnya masing-masing, seperti ketoprak, ludruk, makyong, lenong dan sebagainya. Teater tradisional muncul dan berkembang sesuai tuntutan kebutuhan masyarakatnya akan kesenian. Pada hakikatnya drama dan teater tradisional memiliki fungsi pokok untuk memanggil kekuatan gaib kesejahteraan, kemakmuran, dan keamanan masyarakat setempat, memanggil dan menjemput ruh yang dianggap sebagai pelindung masyarakat setempat serta mengusir ruh jahat yang mengganggu dan membawa bala bagi masyarakat setempat, memperingati leluhur, pelengkap upacara adat dan budaya.

Sebelum kita membaca uraian ciri-ciri teater tradisional, mari kita tonton dan simak terlebih dahulu tayangan pertunjukan drama tradisional Ketoprak Sari Budoyo pada video berikut <https://youtu.be/DP61dC8t134> ini! Diskusikan bersama kelompok belajar Anda

setelah selesai menonton lalu tariklah kesimpulan! Kegiatan Anda selanjutnya menuliskan unsur apa saja yang mencirikan teater tradisional ini pada buku catatan Anda!



Gambar 19 Ludruk: Sebuah teater tradisi

Baca dan cermati uraian penjelasan mengenai ciri-ciri teater tradisional!

- Tidak menggunakan naskah dan bersifat anonim
- Pementasan lebih mengutamakan isi dan tujuan seni daripada bentuk seni
- Sifat pertunjukan santai dan ada interaksi antara pemain dengan penonton
- Spontanitas menjadi dasar pertunjukan
- Cerita turun-temurun bercerita tentang dongeng, sejarah, mitos, dan kehidupan sehari-hari dengan lebih banyak berisi nasihat dan petuah
- Penyajian melalui dialog, tari, dan nyanyi. Tertawa dan menangis merupakan dua unsur yang menjadi mendasar untuk pertunjukan
- Tempat pertunjukan terbuka di halaman rumah atau di mana saja ada tempat yang layak untuk pertunjukan).
- Menggunakan properti/peralatan pentas seadanya
- Ilustrasi musik menggunakan tetabuhan atau musik-musik tradisional.

Berbeda dengan teater tradisional, teater modern memiliki ciri-ciri apa?

Simak dan cermati tayangan pementasan teater modern berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=EphCpnG1KVo>

Coba tuliskan ciri-ciri teater modern pada buku catatan Anda dengan berpedoman pada ciri-ciri teater tradisional setelah berdiskusi bersama kelompok belajar Anda!

Sekarang cocokkanlah pendapat Anda mengenai perbedaan ciri-ciri teater tradisional dengan teater modern berdasarkan uraian penjelasan pada kolom berikut!

- Menggunakan naskah dan diketahui nama penulisnya.
- Berfungsi menghibur tidak menggurui atau propaga Anda
- Pemain dan penonton terpisah dalam gedung tertutup atau terbuka
- Pemain terlatih dan berlatih bukan spontanitas.
- Lakon cerita disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat
- Bahasa dialog pemain bernilai sastra
- Tempat / Panggung tertata sesuai kebutuhan naskah bahkan menggunakan layar.
- Menggunakan properti pentas yang dirancang lengkap dengan unsur artistiknya.
- Ilustrasi musik bebas disesuaikan dengan isi cerita dan kebutuhannya
- Waktu pertunjukan lebih pendek dan terbatas, dan terdapat penjualan tiket

Ciri-ciri teater modern sekarang tidak lagi selalu terikat dengan unsur kesastraan dan kebahasaan. Seiring perkembangan zaman, pengembangan ilmu, teknologi, seni dan budaya seni pertunjukan drama dan teater modern lebih luwes, inovatif, dan motivatif. Sekarang ini, yang namanya produser, sutradara, dan pemain, lebih banyak patuh pada tuntutan zaman dan 'tuntutan penonton' baik di bidang seni pertunjukan maupun di bidang perfilman (sinematografi). Hal ini dilakukan semata-mata demi keberhasilan dan kesuksesan pertunjukan teaternya. Seni merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar perkembangan manusia sebagai pencipta dan penikmat karya seni.

Bagaimana? Sudah pahamkah Anda mengenai ciri-ciri teater modern? Selanjutnya mari kita cermati materi unsur-unsur pertunjukan drama dan teater modern!

D. UNSUR-UNSUR PERTUNJUKAN DRAMA DAN TEATER MODERN

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri pokok seni teater dan hubungan seni teater yang mendasari bentuk pertunjukannya dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan seni teater tradisional tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pada masyarakat suku pedalaman atau masyarakat pedesaan dan masyarakat di lingkungan istana. Sebuah pertunjukan drama dan teater merupakan suatu kegiatan kerja kolektif yaitu suatu kegiatan yang harus dikerjakan secara bersama oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan sama untuk menyelenggarakan pertunjukan.

Dalam khasanah teater dewasa ini dapat disimpulkan unsur utama drama dan teater modern adalah naskah, sutradara, pemain, dan penonton seperti telah dijelaskan terdahulu. Tanpa keempat unsur tersebut pertunjukan teater tidak bisa diwujudkan. Selain itu, keempat unsur utama tersebut juga harus didukung dengan unsur-unsur artistik yang berfungsi memberikan keindahan dan mempertegas makna cerita yang dipentaskan.

Apa itu artistik dalam pertunjukan drama? Simak dan cermati pementasan drama Bunga Penutup Abad pada video berikut:



Gambar 20 Pertunjukan Drama “Bunga Penutup Abad”

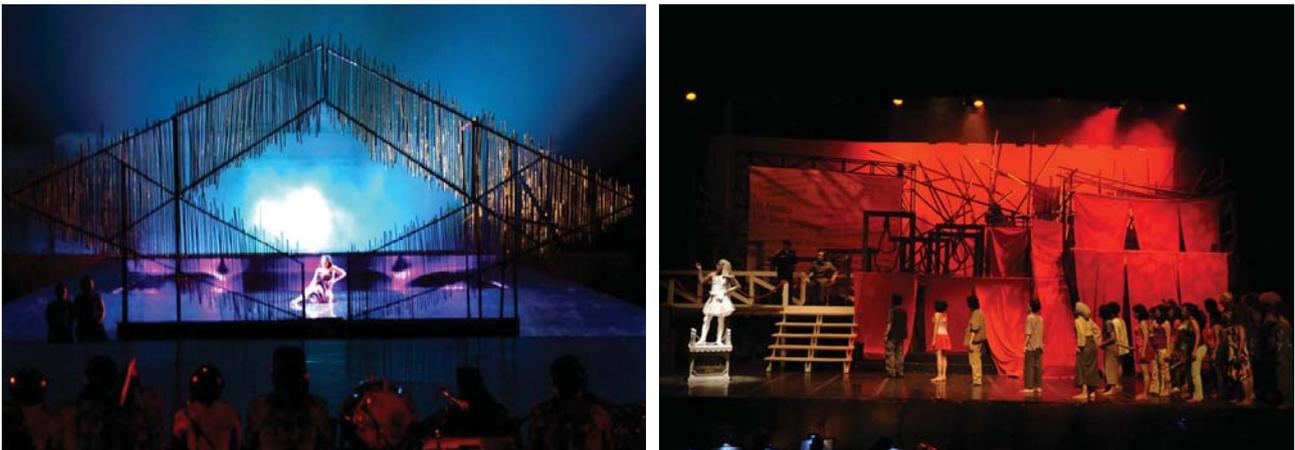
Bagaimana pemahaman Anda setelah menyaksikan tayangan pementasan drama di video tersebut? Tentu Anda dapat menjelaskan pemahaman tentang unsur penunjang dan unsur pendukung sebuah pertunjukan drama dan teater modern. Sekarang tuliskanlah pemahaman Anda tentang unsur artistik sebagai unsur pendukung pertunjukan drama dan teater modern! Setelah Anda selesai menulis pemahaman tentang tata artistik sebagai unsur pendukung, bacalah uraian penjelasan berikut, lalu cocokkan dengan hasil pemahaman Anda. Sesuainkah?

Tata Artistik

Artistik memiliki arti sesuatu yang memiliki nilai seni atau bersifat seni. Pengertian artistik dalam pertunjukan drama dan teater modern adalah segala unsur kreasi yang memiliki

daya seni dan keindahan. Tata artistik merupakan unsur pendukung pementasan yang menjadikan panggung lebih hidup, indah, menarik, dan bermakna. Tata artistik merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater. Pertunjukan teater akan hambar dan tidak sempurna, tanpa adanya tata artistik yang kuat dan rekat dengan isi cerita, tema, dan latar cerita. Unsur artistik dalam pertunjukan drama dan teater meliputi tata panggung, tata busana, tata cahaya, tata rias, tata suara, dan tata musik.

Unsur-unsur artistik akan bermakna di tangan sutradara dan penata artistik yang profesional dan kreatif serta mampu mentransformasikan isi naskah ke dalam sebuah panggung pertunjukan. Cermati gambar tata artistik berikut!



Gambar 21: Contoh Tata Artistik pertunjukan Teater

Tata panggung

Penataan panggung atau pentas pertunjukan merupakan pendeskripsian isi cerita dalam naskah drama. Tata panggung berfungsi menggambarkan situasi, kondisi, waktu dan tempat sesuai cerita dan alur cerita yang sedang berlangsung. Tujuan penataan panggung tidak sekadar latar sebagai pemandangan yang menarik dan indah di mata penonton tetapi juga untuk memberi ruang gerak laku para pemain dalam memvisualisasikan penokohan dan karakternya. Selanjutnya, yuk, kita cermati gambar tata artistik berikut!



Tata Cahaya

Pencahayaan atau tata lampu adalah pengaturan pencahayaan di atas pentas pertunjukan. Pencahayaan ditempatkan di sekitar panggung sesuai dengan situasi, kondisi, dan suasana cerita dalam naskah drama. Pencahayaan dalam drama dan teater juga berfungsi untuk menghidupkan permainan dan pergantian suasana cerita dari tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.

Berikut adalah tata cahaya yang tidak kalah pentingnya dalam pertunjukan drama dan teater. Mari kita simak dan cermati uraian penjelasannya!



Gambar 22: Perhatikan bagaimana lampu panggung untuk menambah suasana



Gambar 23: Perhatikan bagaimana lampu panggung di tata sedemikian apik

Tata musik

Penataan musik dalam pertunjukan drama merupakan pengaturan musik yang bukan hanya sebagai pengiring lagu melainkan juga sebagai unsur pendukung yang melatari cerita dan alur cerita sesuai deskripsi naskah drama yang dipentaskan. Ilustrasi musik dalam sebuah pertunjukan berfungsi memberi penekanan pada gerak laku pemain, suasana hati dan karakteristik pemain memerankan tokoh, suasana permainan (pemunculan, pengkonflikan, pemuncakan dan sebagainya), serta pergantian babak atau adegan cerita dalam pertunjukan. Wah, gambar apa lagi ini? Coba Anda cermati!



Gambar 24: Penataan Musik Pertunjukan teater



Gambar 25: Musik Pertunjukan teater dari berbagai daerah

Tata suara

Perlu Anda ketahui dan pahami bahwa penataan atau pengaturan suara dalam pelaksanaan pertunjukan dapat membuat pemain, permainan, pelataran cerita, pergantian adegan mengalami kegagalan ketika unsur artistik yang satu ini tidak berfungsi atau mengalami gagal fungsi dalam pengoperasionalannya. Berbeda dengan pengaturan musik yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita, pengaturan suara, keluaran suara dan efek suara yang dihasilkan dari berbagai macam sumber bunyi seperti; suara aktor, efek suasana, dan musik berfungsi sebagai harmonisasi sebuah pertunjukan.

Hhhmm, kalau gambar berikut ini, pastinya Anda sudah tahu dan paham. Tata rias? Ya, make up pemain. Unsur pendukung ini sangat kuat fungsinya dan dominan menghidupkan permainan pemeran dalam menampilkan atau mewujudkan tugasnya memerankan tokoh cerita di atas pentas.



Gambar 26 dan 27. Pengaturan suara dalam pelaksanaan pertunjukan

Tata Rias

Tata rias adalah penataan wajah (make up) dan busana yang dikenakan pemain. Tata rias berfungsi menonjolkan karakter tokoh baik fisik maupun batin berdasarkan peran yang dimainkan sehingga penonton dapat melihat jelas dan memahami karakteristik tokoh cerita seutuhnya. Tugas penata rias yaitu mendAndani pemain sesuai karakteristik tokoh yang dituntut dalam cerita hingga pemain mengalami perubahan pada wajah, tubuh, dan gerak-gerik yang sesuai tokoh cerita. Penatariansan wajah untuk teater terdiri atas bermacam-macam yaitu:

- 1) Rias jenis
- 2) Rias bangsa
- 3) Rias usia
- 4) Rias tokoh

- 5) Rias temporal
- 6) Rias aksen
- 7) Rias lokal



Gambar 27. Karakter Pemain akan semakin kuat dengan bantuan Tata Rias

Tata busana

Selain penataan wajah, penataan busana dalam pementasan drama juga perlu diperhatikan dan menjadi tanggung jawab sepenuhnya seorang sutradara dan penata busana. Busana pemain sangat berpengaruh pada penonton, karena sebelum pemain berdialog, perhatian penonton tertuju pada postur dan gestur pemain (tubuh dan gerak laku pemain) yang berbusana sesuai penokohnya. Kostum pemain dapat dibedakan menjadi lima katagori yaitu:

- 1) Busana dasar
- 2) Busana kaki
- 3) Busana tubuh
- 4) Busana kepala
- 5) Perlengkapan-perengkapan/accesoris

Selain accesoris ada juga yg disebut dengan propertiis yaitu benda atau pakaian yang berguna utk membantu akting pemain.



Gambar 28: Gambar di atas adalah rias bangsa



Gambar 29: Gambar di atas adalah rias Jenis

Unit 1 pada modul 3 ini telah selesai Anda pelajari. Untuk mengukur keterbacaan dan pemahaman materi seni teater sebagai seni pertunjukan, Anda harus mengerjakan tugas-tugas dan pelatihan soal-soal yang tersedia dalam modul ini!

PENUGASAN 1.1

Tugas

1. Deskripsikan sebuah rancangan pementasan drama teater modern berdasarkan hasil diskusi kelompok Anda!
2. Identifikasikanlah kebutuhan dalam rancangan pementasan drama yang akan diselenggarakan di sebuah gedung pertunjukan!

Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Deskripsikan sebuah rancangan pementasan drama teater modern berdasarkan hasil diskusi kelompok Anda.
- Identifikasikanlah kebutuhan dalam rancangan pementasan drama yang akan diselenggarakan di sebuah gedung pertunjukan.

Media

- Alat tulis, kerta, lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

Langkah Penugasan

Bentuklah kelompok diskusi yang beranggotakan 5 orang! Tontonlah tayangan pertunjukan drama modern Perjalanan Hangjuro dan Pengkhianatan Shiva dalam video berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=4XFiLuo3liM>. Setelah menonton video tersebut, selesaikanlah latihan berikut bersama kelompok diskusi Anda!

Jika Anda sudah menyelesaikan penugasan dan pelatihan pada unit 1 modul 6 ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia di akhir modul ini!

UNIT 2

Pernak-Pernik Persiapan Pentas Drama Teater Modern



Uraian Materi

Pada unit 2 modul 6 ini, Anda telah mempelajari dan memahami materi unsur-unsur pertunjukan drama dan teater modern. Selanjutnya Anda harus mempelajari dan memahami materi bagaimana menyelenggarakan sebuah pertunjukan drama.

Menyelenggarakan sebuah pertunjukan drama bukan hal yang mudah seperti halnya kita akan mengadakan perpisahan kelas, perayaan-perayaan hari besar atau peringatan-peringatan hari bersejarah yang dilaksanakan di sekolah yaitu cukup dengan kita mengadakan pertemuan dengan wali kelas, guru pembina, dan orang tua lalu membuat proposal dan meminta persetujuan kepala sekolah.

Untuk pertunjukan drama memerlukan persiapan dan perancangan yang cermat dan matang. Dalam mempersiapkan dan merancang sebuah pertunjukan drama sudah pasti Anda akan menghadapi berbagai pernak-pernik. Seperti apakah pernak-pernik dalam persiapan pentas drama?

Pernak-pernik dalam pertunjukan drama atau teater itu adalah persiapan dan mempersiapkan materi pertunjukan atau pementasan, perencanaan dan merencanakan kegiatan pertunjukan, dan pembentukan manajemen produksi, penentuan sutradara, pengcastingan/pemilihan pemain, penjadwalan latihan, dan sebagainya terkait pelaksanaan pementasan drama.

A. RANCANGAN PEMENTASAN

Merancang dan menggelar pertunjukan drama atau teater merupakan pembahasan utama materi pelajaran seni teater pada modul 3 ini. Pada perancangan pertunjukan drama atau teater perlu adanya tiga pendekatan yaitu pendekatan berdasarkan tuntutan masyarakat, pendekatan berdasarkan financial, dan pendekatan berdasarkan SDM-nya.

Pendekatan berdasarkan tuntutan masyarakat merupakan pendekatan yang berkonsep pada kondisi dan situasi lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini pihak penyelenggara harus dapat memperhitungkan materi pertunjukan, maksud dan tujuan penyelenggaraan, serta target dan sasaran pertunjukan.

Pendekatan berdasarkan financial merupakan pendekatan yang berkonsep pada hasil dari pertunjukan drama yang diselenggarakan harus mampu memberikan kontribusi secara finansial yang besar dengan pengeluaran biayayang sedikit.

Pendekatan berdasarkan SDM (penyelenggara dan penonton) merupakan pendekatan yang berkonsep pada hasil dari pertunjukan harus mampu memenuhi kebutuhan pelaksana dan penikmat pertunjukan atau penonton.

Merancang sebuah pementasan drama merupakan suatu kegiatan terkait tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi disertai langkah-langkah pemahaman secara konseptual, teknik, dan prosedural untuk merealisasikan tujuan pementasan yang berhasil dan sukses.

Sudah pahamkah Anda dengan 3 konsep pendekatan dalam merancang sebuah pertunjukan? Kalau sudah, apa saja yang harus Anda lakukan dalam merancang atau merencanakan sebuah pertunjukan teater atau drama? Coba Anda tuliskan unsur apa saja yang harus Anda persiapkan! Lalu cocokkan dengan penjelasan dalam kolom tersedia! Yang perlu Anda lakukan sebelum berlangsungnya pertunjukan teater atau drama yakni:

1. Membentuk kepanitiaan
2. Menentukan dan merumuskan tema dan tujuan pertunjukan
3. Membentuk manajemen produksi pertunjukan
4. Menentukan staf produksi dan bidang tugas yang dikerjakan (job description)
5. Menentukan tempat dan waktu pertunjukan
6. Menetapkan biaya pertunjukan
7. Menyiapkan sarana dan prasarana pertunjukan
8. Mengevaluasi setelah pertunjukan

Sudah pahamkah Anda fungsi dari rancangan dalam sebuah persiapan kegiatan pertunjukan teater atau drama?

Apa fungsi rancangan sebuah pementasan?

Fungsi rancangan pertunjukan teater atau drama yaitu Pertama sebagai petunjuk atau pedoman pelaksanaan kegiatan pertunjukan. Kedua sebagai pengendali dalam menciptakan suasana kerja yang efektif serta efisien. Ketiga sebagai tolok ukur evaluasi dasar tolak ukur didalam kegiatan mengevaluasi pelaksanaan pertunjukan teater.

Jika fungsi rancangan sebuah pertunjukan teater atau drama telah Anda pahami, Anda harus memahami pula dua faktor yang mendasar dan berdampak pada kelancaran dan keberhasilan sebuah pertunjukan yaitu faktor penunjang dan faktor pendukung pertunjukan teater atau drama.

Faktor apa saja yang jadi penunjang dan pendukung pementasan drama?

Sebuah pertunjukan drama akan berhasil jika ditunjang dengan naskah yang baik dan berkualitas, sutradara yang hAndal dan professional, para pemain yang mumpuni, potensial dan terlatih, tata artistik yang kuat dan memikat baik secara audio maupun secara visual, kepanitiaanyang solid dan professional dalam kinerja serta pendanaanyang memadai dan lancar.

Di samping itu pergelaran atau pertunjukan teater akan bisa berjalan dengan lancar jika didukung oleh berbagai pihak terkait, contoh: pertunjukan teater disekolah akan sukses jika didukung atau melibatkan pihak-pihak sepertiKepala sekolah, Wakil kepala sekolah, komite sekolah, pembina OSIS, dan masyarakat sekitar.

Jika Anda telah memahami pengertian dan fungsi sebuah rancangan pementasan drama atau teater, selanjutnya Anda harus memahami dan memperhatikan criteria rancangan sebuah pementasan yang diberlakukan! Apa saja kriteria rancangan pementasan? Mari kita cermati materi berikut ini!

B. KRITERIA RANCANGAN PEMENTASAN

Suatu pergelaran seni, termasuk pementasan drama atau teater sudah pasti memiliki kriteria atau persyaratan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan pertunjukan. Persyaratan yang dimaksud adalah unsur penting dalam terselenggaranya pementasann teater atau drama yang secara umum meliputi: pelaku pementasan, penggiatpementasan, materi pementasan, penonton pementasan dan publikasi.Tanpa adanya persyaratan tersebut, pementasan drama atau teater tidak akan terwujud dengan baik dan lancar. Untuk itu sebuah pementasan drama atau teater harus memenuhi kriteria tersebut.

Siapakah pelaku pementasan dalam pertunjukan drama?

Pelaku pementasan dalam pertunjukan teater tradisional atau pun teater modern disebut dengan istilah pemeran tokoh cerita, penari, pemusik, dan para pekerja dibidang artistik pementasan. Pelaku seni dalam pementasan teater tradisional rakyat tidak sedetail dan serumit pada pementasan teater tradisional istana dan teater modern, terutama pada orang-orang yang mengerjakan unsur artistik penunjang pementasan, sepertipenata lampu, penata efek visual, penata musik, dan sebagainya.

Siapakah penggiat pementasan drama?

Penggiat pementasan dalam pertunjukan teater modern adalah orang-orang atau para pendukung dibidang nonartistik yang turut menyukseskan terlaksananya pementasan. Unsur penggiat teater dalam pementasan adalah orang-orang yang terkait di dalam manajemen produksi pementasan.

Apa saja materi pementasan drama?

Syarat ketiga sebagai unsur penting di dalam merancang pementasan teater yaitu materi pementasan drama. Terkait pembicaraan materi pementasan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah naskah yang akan dipentaskan, perlengkapan administrasi (proposal, tiket pertunjukan, buku acara, surat-menyurat), perlengkapan pementasan (tata artistik).

Siapakah penonton pementasan drama?

Penonton drama adalah orang-orang atau sekelompok manusia yang menyaksikan pertunjukan drama. Penonton dapat juga dikatakan sebagai apresiator, penikmat, penilai, terhadap materi pertunjukan dramayang dipentaskan. Oleh karena itu, kehadiran penonton dalam suatu pementasan bersifat wajib keberadaannya. Tanpa penonton, pementasan teater atau drama akan sia-sia. Sebuah pementasan drama dianggap gagal karena kurangnya penonton. Jadi salah satu faktor keberhasilan dan kegagalan sebuah pementasan teater adalah penonton.

Apa publikasi itu?

Publikasi merupakan upaya sosialisasi atau informasi kepada penonton yang dilakukan penggiat pementasan tentang lakon apa yang akan dipentaskan? Kapan waktu pementasannya? Dimana dipentaskan?

Publikasi pementasan teater modern sangat berbeda dengan teater tradisional. Teater tradisional melakukan publikasi dengan cara sangat sederhana yaitu dengan menugaskan salah seorang wakil rombongan teater untuk menyampaikan informasi/pemberitahuan pada masyarakat bahwa akan ada pertunjukan kelompok teater misalnya teater perak (nama kelompok teater), yang dilaksanakan di suatu tempat (balai desa, alun-alun dsb.), dengan lakon misalnya "Bangsawan Kikir". Sedangkan publikasi teater modern dilakukan dengan berbagai teknik informasi, melalui media elektronik, seperti, televisi, bioskop, radio. Melalui mass media, seperti surat kabar, majalah, jurnal, poster, pamlet atau flyer, spanduk, baligo atau banner.

Rancangan sebuah pementasan teater merupakan hasil dari proses kreatif yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif). Karena itu perlunya dibangun etos kerja yang optimal, tanggungjawab, dan saling percaya bagi semua unsur terkait merancang sebuah pementasan.

C. LANGKAH-LANGKAH PERSIAPAN PRODUKSI PEMENTASAN

Untuk memperoleh hasil dan pencapaian yang sempurna didalam suatu pengelaran pertunjukan teater ataupun pementasan drama, pastinya hal yang diperlukan adalah perancangan pertunjukan yang matang. Hal tersebut karena dengan adanya rancangan

yang telah matang dibuat, akan menghasilkan suatu karya yang terbilang sukses dan dapat memuaskan para penonton didalam menyaksikan proses pertunjukan teater.

Oleh karena itu perencanaan dan perancangan sebelum melakukan pementasan teater sangatlah penting, guna mendapatkan hasil serta pencapaian yang maksimal agar proses pertunjukan berjalan lancar dan para penonton teater akan merasa puas dengan apa yang disajikan selama teater pertunjukan. Lantas langkah apa yang harus dilakukan demi terlaksanakannya produksi pertunjukan yang berhasil dan sukses baik ?

Langkah-langkah apa yang dipersiapkan?

1. Menentukan/menulis naskah yang akan dipentaskan
2. Menentukan kepanitiaan
3. Menentukan maksud dan tujuan pementasan
4. Sasaran dan target pementasan
5. Menentukan waktu dan tempat pertunjukan
6. Membuat manajemen produksi
7. Membuat proposal kegiatan
8. Menentukan sutradara
9. Menentukan pemain
10. Menyusun jadwal latihan drama
11. Membuat promosi dan publikasi
12. Menyusun anggaran
13. Menentukan sponsor
14. Pelaksanaan pertunjukan

D. UNSUR-UNSUR MANAJEMEN PRODUKSI DAN STAF PRODUKSI

Pada materi terdahulu Anda telah mempelajari dan memahami mengenai rancangan pementasan, criteria rancangan pementasan, dan langkah-langkah persiapan produksi pementasan. Namun belum sempurna pemahaman Anda tentang pertunjukan teater atau drama jika Anda tidak mempelajari dan memahami materi manajemen produksi dalam pertunjukan teater. Suatu kesalahan fatal jika Anda belum atau tidak memahami dan melalaikan perihal manajemen produksi dalam penyelenggaraan sebuah pertunjukan besar khususnya pementasan drama. Dan ini yang sering diabaikan oleh para seniman (pekerja teater, tari, musik dan sebagainya) dalam suatu organisasi atau kepanitiaan.

Manajemen merupakan cara mengatur, mengelola, dan menata suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kepanitiaan secara bersama dan sistematis sehingga menghasilkan suatu kegiatan yang baik dan terkendali.

Apa yang dimaksud manajemen produksi?

Secara sederhana pengertian manajemen produksi adalah suatu perencanaan sebuah produksi kegiatan, mulai dari persiapan kegiatan, proses kegiatan hingga pelaksanaan atau hasil kegiatan.

Anda bisa bayangkan jika sebuah produksi kegiatan dikerjakan dengan 'asal-asalan' tanpa perencanaan dan persiapan atau hanya 'coba-coba' belaka, bagaimana hasilnya? Untuk itulah perlunya dan harus ada manajemen produksi dalam pertunjukan besar yang melibatkan banyak orang.

Manajemen Produksi pertunjukan teater ada 2 macam yaitu bidang produksi dan bidang artistik. Orang-orang yang terlibat dalam bidang produksi adalah pimpinan produksi, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang bertanggung jawab pada tugas dan kinerjanya masing-masing (seksi akomodasi, seksi dokumentasi, seksi publikasi dan sebagainya). Untuk orang-orang yang terlibat dalam bidang artistik adalah sutradara, penata artistik, dan pemain.

Apa fungsi Manajemen Produksi?

Dalam pertunjukan teater atau drama, manajemen produksi berfungsi sebagai perencanaan kegiatan, pengelola kegiatan, dan pelaksana kegiatan.

Apa tugas pimpinan produksi?

Tugas seorang pimpinan produksi memimpin seluruh perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan produksi pementasan teater.

Apa tugas Sekretaris/ Administrasi?

Sekretaris merupakan orang yang bertanggung jawab untuk pembukuan dan pencatatan semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi teater: membuat proposal, membuat surat, membuat rancangan kegiatan, dan semua hal yang berhubungan dengan administrasi kegiatan produksi.

Apa tugas bendahara?

Bendahara adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan. Baik pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai pelaporan keuangan.

Apa tugas staf atau Seksi-seksi

Seksi-seksi dalam manajemen produksi berfungsi dan bertugas sesuai tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan produksi.

- Seksi perlengkapan/Akomodasi, bertanggung jawab atas segala kebutuhan

perlengkapan kegiatan dari awal persiapan sampai pelaksanaan.

- Seksi transportasi, bertanggung jawab atas kebutuhan dan kelancaran tersedianya kendaraan/ transportasi selama kegiatan.
- Seksi dokumentasi, bertanggung jawab atas pendolumenan kegiatan baik berupa video maupun gambar-gambar/ foto.
- Seksi publikasi, bertanggung jawab atas promosi produksi kegiatan.
- Seksi keamanan, bertanggung jawab atas proses dan pelaksanaan kegiatan
- Seksi konsumsi, bertanggung jawab atas kebutuhan logistik/ konsumsi untuk tim manajerial atau pemain baik selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Dan seksi lainnya sesuai kebutuhan pada manajemen produksi.

Unsur-unsur apa saja terkait manajemen produksi?

Umumnya, setiap penyelenggara suatu kegiatan khususnya pertunjukan teater memiliki unsur-unsur yang berfungsi dan bertugas membentuk sistem manajerial yang baik dan solid. Unsur-unsur tersebut adalah pelaku (pemain), penggiat (sutradara, staf produksi), pendanaan, sarana-prasarana

Siapa sajakah yang terlibat dalam manajemen produksi?

Orang-orang yang terlibat dalam manajemen produksi pementasan drama adalah pimpinan produksi, sutradara, penata artistik (penata panggung, penata cahaya, penata suara, penata musik, penata rias, penata kostum) dan seksi-seksi penggiat pementasan (seksi akomodasi, seksi dokumentasi, seksi publikasi dan sebagainya)

E. PERENCANAAN KEGIATAN PEMENTASAN TEATER MODERN

Dalam satu kegiatan produksi pertunjukan seni (tari, musik, drama dsb) yang akan diselenggarakan suatu organisasi atau kepanitiaan yang telah terbentuk sebelumnya, perencanaan (planning) merupakan tahapan pertama yang harus ditentukan dan dibicarakan. Karena pada tahap inilah ditentukannya tujuan, sasaran, bahkan target yang ingin dicapai dalam waktu tertentu.

Apa yang dilakukan dalam tahap perencanaan?

Misalnya, sebuah organisasi di sekolah—ekstrakurikuler teater mempunyai program dalam satu semester melakukan satu kali pementasan, maka kegiatan yang harus dirancang dan dipersiapkan yaitu membuat:

- 1) Perencanaan pemilihan atau penulisan naskah yang akan dipentaskan
- 2) Perencanaan pelatihan drama bagi kelompok pemain dan anggota terkait

- 3) Perencanaan penentuan tempat/gedung pertunjukan
- 4) Perencanaan penentuan sumber dana pementasan
- 5) Perencanaan sasaran kegiatan pertunjukan
- 6) Perencanaan target penonton
- 7) Perencanaan promosi/sponsor dan publikasi

Selanjutnya tahapan kedua yang harus dilaksanakan dan dibicarakan adalah pelaksanaan (*Actuating/execution*).

Apa yang dibahas pada tahap pelaksanaan?

Pada tahapan ini yang menjadi dasar pembicaraan adalah masalah administrasi pertunjukan. Sudah siap apakah organisasi atau panitia merencanakan kegiatan pertunjukan?

Tiga masalah pokok dalam administrasi pertunjukan yang perlu dan harus dibicarakan serta diperhatikan yaitu:

1. Pengendalian Keuangan yang dimaksud pada tahapan ini yaitu mengenai pengeluaran dan pemasukan dana. Pengendalian dana dalam hal ini harus diatur sedemikian rupa sehingga sasaran produksi dapat dicapai dan keuangan stabil sampai terlaksananya pertunjukan. Untuk pengendalian keuangan dapat dilakukan dengan 3 cara yang efektif yaitu menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan memonitor anggaran.
2. Pemasaran/Publikasi. Nah, untuk tahapan ini mencakup semua cara agar dapat menarik perhatian peminat seni pertunjukan atau calon penonton terhadap produksi yang akan dipertunjukkan. Pemasaran meliputi kegiatan publikasi, iklan, strategi khusus, penjualan tiket, mencari sponsor dan sebagainya. Agar memperoleh hasil maksimal dari proses kerja bidang pemasaran, sebaiknya anggota yang bertugas di bidang pemasaran perlu membacadan mempelajari naskah produksi tontonan yang akan dipasarkan karena pengertian dan pemahaman tentang tontonan yang akan dijual bisa menunjang keberhasilan pemasaran.

Publikasi mencakup semua bahan tulisan informasi mengenai pertunjukan yang dapat dibuat dan dilakukan dengan berbagai cara:

- Media komunikasi (majalah, surat kabar, sosmed—fb, twiter, ig dsb)
- Poster
- Pamflet
- Jumpa pers

- Buku acara
 - Undangan
 - Penjualan tiket
 - Dan sebagainya
3. Rumah tangga teater. Istilah rumah tangga dalam teater diibaratkan sebuah keluarga dalam rumah yang memiliki anggota keluarga (bapak, ibu, kakek, nenek, anak-kakak adik, asisten pembantu rumah tangga, dan sebagainya). Nah, di dalam teater diumpamakan anggota rumah tangga itu adalah (produser, sutradara, seksi-seksi di kepanitiaan, pemain, staf produksi dsb). Semua anggota dalam keluarga mempunyai fungsi dan tugas yang telah diberikan oleh pemilik rumah tangga itu. Misalnya seksi konsumsi harus melayani dan menyiapkan kebutuhan makan-minum pemain dan anggota teater lainnya terkait dengan pertunjukan. Seksi kebersihan harus siap dan sanggup membersihkan tempat latihan pemain, kamar kecil dan sebagainya. Seksi keamanan harus mampu mengendalikan dan menjaga ketertiban kegiatan para anggota teater terkait persiapan dan pelaksanaan pertunjukan.

Berikutnya tahapan ketiga yaitu evaluasi (evaluation). Pada tahapan ini yang harus dilaksanakan dan dibicarakan adalah evaluasi atau penilaian mengenai hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan sebuah pertunjukan.

Apa yang perlu disampaikan dalam tahap evaluasi perencanaan dan pelaksanaan?

Evaluasi bisa dilakukan saat proses produksi berlangsung dan juga saat selesainya sebuah pertunjukan. Langkah ini adalah upaya manajemen untuk terbuka dan transparansi terhadap semua unsur terkait dengan persiapan (perencanaan), dan pelaksanaan produksi pertunjukan. Penilaian ini dilakukan bukan semata mencari kelemahan dan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan atau terjadi pada saat persiapan atau pelaksanaan pertunjukan melainkan koreksi positif demi perbaikan dan peningkatan kualitas produksi pertunjukan selanjutnya.

Mengapa harus dievaluasi? Semua hal yang terkait dengan keproduksiaan harus tercatat dan terdokumentasikan dengan baik karena tanpa kekuatan data dan pengarsipan yang handal maka manajemen produksi pertunjukan yang telah dilaksanakan tidak akan mampu menjadi modal dalam menyelenggarakan pertunjukan-pertunjukan teater berikutnya.

PENUGASAN 2.1

Tugas

1. Mengidentifikasi unsur apa saja yang terdapat dalam rancangan pertunjukan teater.
2. Membuat sebuah susunan panitia sebuah pertunjukan teater.

Tujuan

Anda diharapkan mampu:

3. Mengidentifikasi unsur apa saja yang terdapat dalam rancangan pertunjukan teater.
4. Membuat sebuah susunan panitia sebuah pertunjukan teater,

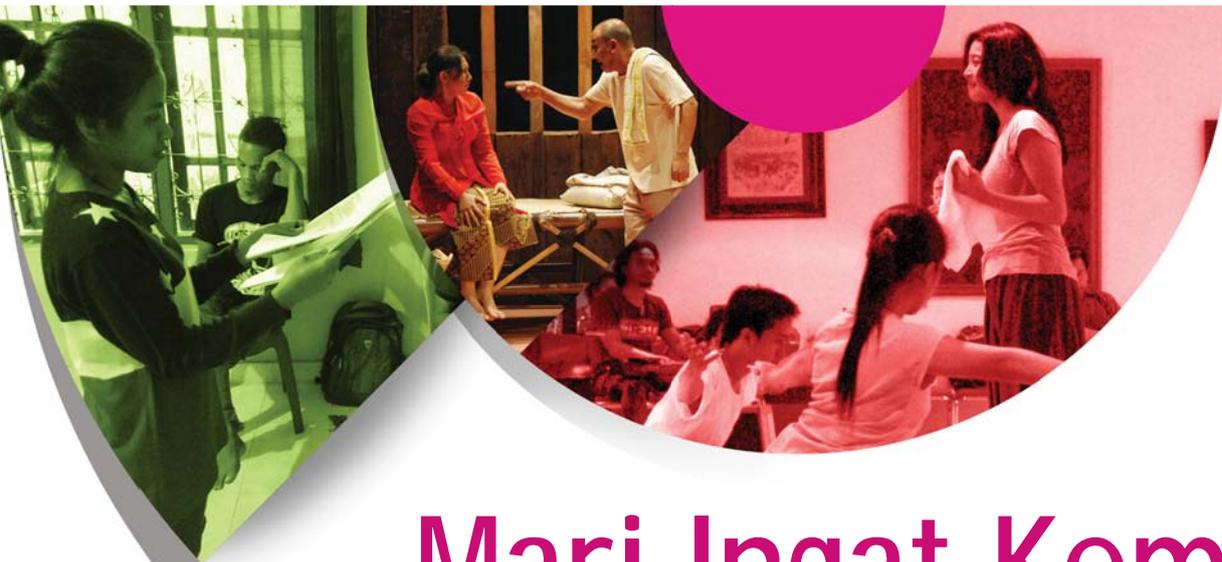
Media

- Alat tulis, kerta, lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

Langkah Penugasan

5. Identifikasikanlah unsur apa saja yang terdapat dalam rancangan pertunjukan teater!
6. Tuliskanlah sebuah susunan panitia dalam sebuah pertunjukan teater!

Jika Anda sudah menyelesaikan pelatihan 1 dan 2 ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban tersebut.



Mari Ingat Kembali

RANGKUM MATERI

Untuk mengingat kembali materi Seni Teater yang telah dipelajari pada modul 3 Unit 1 dan Unit 2, bacalah dengan cermat rangkuman materi berikut!

1. Pengertian drama adalah karya sastra yang menggambarkan sisi kehidupan manusia yang dipertunjukan di atas pentas dengan menggunakan dialog dan gerak. Sedangkan teater adalah gedung atau tempat pertunjukan drama yang dipentaskan.
2. Pengertian drama modern yaitu drama yang didalamnya tidak lagi berbicara tentang kehidupan manusia dengan keterikatan kaidah sastra dan bahasa tetapi lebih pada kebebasan berbicara tentang hidup dan kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan teater modern yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sesuai zaman yang berlangsung.

3. Unsur-unsur drama modern adalah:
 - a. Lakon/naskah yang akan dipentaska
 - b. Pemain yang memerankan tokoh dalam cerita
 - c. Sutradara yang mengatur dan mengarahkan cerita dan pemain
 - d. Tempat/gedung untuk pertunjukan drama yang akan dipentaskan
 - e. Penonton yang akan menyaksikan pertunjukan
4. Ciri-ciri drama tradisional
 - a. Tidak menggunakan naskah dan bersifat anonym
 - b. Pementasan lebih mengutamakan isi dan tujuan seni daripada bentuk seni
 - c. Sifat pertunjukan santai dan ada interaksi antara pemain dengan penonton

- d. Spontanitas menjadi dasar pertunjukan
 - e. Cerita turun-temurun bercerita tentang dongeng, sejarah, mitos, dan kehidupan sehari-hari dengan lebih banyak berisi nasihat dan petuah
 - f. Penyajian melalui dialog, tari, dan nyanyi. Tertawa dan menangis merupakan dua unsur yang menjadi mendasar untuk pertunjukan
 - g. Tempat pertunjukan terbuka di halaman rumah atau di mana saja ada tempat yang layak untuk pertunjukan).
 - h. Menggunakan property/peralatan pentas seadanya
 - i. Ilustrasi musik menggunakan tetabuhan atau musik-musik tradisional.
 - j. Waktu pertunjukan dilaksanakan cukup panjang dan tidak menjual tiket tapi saweran.
5. Ciri-ciri drama modern
- a. Menggunakan naskah dan diketahui nama penulisnya.
 - b. Berfungsi menghibur tidak menggurui atau propaganda
 - c. Pemain dan penonton terpisah dalam gedung tertutup atau terbuka
 - d. Pemain terlatih dan berlatih bukan spontanitas.
 - e. Lakon cerita disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat
 - f. Bahasa dialog pemain bernilai sastra
 - g. Tempat / Panggung tertata sesuai kebutuhan naskah bahkan menggunakan layar.
 - h. Menggunakan properti pentas yang dirancang lengkap dengan unsur artistiknya.
 - i. Ilustrasi musik bebas disesuaikan dengan isi cerita dan kebutuhannya
 - j. Waktu pertunjukan lebih pendek dan terbatas, dan terdapat penjualan tiket
6. Unsur-unsur pertunjukan drama dan teater modern terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah naskah, sutradara, pemain, dan penonton unsur pendukung adalah unsur artistik yang berfungsi memberikan keindahan dan mempertegas makna cerita yang dipentaskan (tata pentas, tata lampu, tata musik, tata arias, dan tata busana)
7. Rancangan pementasan drama adalah kegiatan merancang yang meliputi tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
8. Langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang pementasan adalah
- a. Membentuk kepanitiaan
 - b. Menentukan dan merumuskan tema dan tujuan pertunjukan
 - c. Membentuk manajemen produksi pertunjukan
 - d. Menentukan staf produksi dan bidang tugas yang dikerjakan (job description)

- e. Menentukan tempat dan waktu pertunjukan
 - f. Menetapkan biaya pertunjukan
 - g. Menyiapkan sarana dan prasarana pertunjukan
 - h. Mengevaluasi setelah pertunjukan
9. Fungsi rancangan pementasan:
- a. sebagai petunjuk atau pedoman pelaksanaan kegiatan pertunjukan.
 - b. sebagai pengendali dalam menciptakan suasana kerja yang efektif serta efisien.
 - c. sebagai tolok ukur evaluasi dalam kegiatan mengevaluasi pelaksanaan pertunjukan teater.
10. Faktor penunjang pementasan adalah:
- a. naskah yang baik dan berkualitas
 - b. sutradara yang handal dan profesional,
 - c. para pemain yang mumpuni, potensial dan terlatih,
 - d. tata artistik yang kuat dan memikat baik secara audio maupun secara visual,
 - e. kepanitiaan yang solid dan profesional dalam kinerja
 - f. pendanaan yang memadai dan lancar.
11. Faktor pendukung pementasan adalah: Lembaga dan masyarakat sekitar.
12. Kriteria rancangan pementasan meliputi:
- a. pelaku pementasan
 - b. penggiat pementasan
 - c. materi pementasan
 - d. penonton pementasan
 - e. publikasi pementasan
13. Langkah-langkah persiapan produksi pementasan adalah:
- a. menentukan/menulis naskah yang akan dipentaskan
 - b. menentukan kepanitiaan
 - c. menentukan maksud dan tujuan pementasan
 - d. sasaran dan target pementasan
 - e. menentukan waktu dan tempat pertunjukan
 - f. membuat manajemen produksi
 - g. membuat proposal kegiatan
 - h. menentukan sutradara
 - i. menentukan pemain

- j. menyusun jadwal latihan drama
 - k. membuat promosi dan publikasi
 - l. menyusun anggaran
 - m. menentukan sponsor
 - n. pelaksanaan pertunjukan
14. Pengertian manajemen produksi adalah suatu perencanaan sebuah produksi kegiatan, mulai dari persiapan kegiatan, proses kegiatan hingga pelaksanaan atau hasil kegiatan.
 15. Fungsi manajemen produksi dalam pertunjukan teater atau drama, sebagai perencanaan kegiatan, pengelola kegiatan, dan pelaksana kegiatan.
 16. Manajemen produksi ada 2 macam: manajemen bidang produksi dan manajemen bidang artistik.
 17. Unsur-unsur manajemen produksi adalah: pelaku, penggiat, pendanaan, sarana dan prasarana
 18. Perencanaan kegiatan pementasan drama membahas: Apa yang dilakukan dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi?
 19. Kegiatan tahap perencanaan:
 - a. Perencanaan pemilihan atau penulisan naskah yang akan dipentaskan
 - b. Perencanaan pelatihan drama bagi kelompok pemain dan anggota terkait
 - c. Perencanaan penentuan tempat/gedung pertunjukan
 - d. Perencanaan penentuan sumber dana pementasan
 - e. Perencanaan sasaran kegiatan pertunjukan
 - f. Perencanaan target penonton
 - g. Perencanaan promosi/sponsor dan publikasi
 20. Kegiatan tahap pelaksanaan:
 - a. pengendalian keuangan (menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, memonitor anggaran)
 - b. pemasaran/Publikasi (kegiatan publikasi, iklan, strategi khusus, penjualan tiket, mencari sponsor dan sebagainya)
 - c. rumah tangga teater (staf produksi pertunjukan melaksanakan fungsi dan tugas)
 21. Kegiatan tahap evaluasi:
 - a. penilaian saat proses perencanaan dan pelaksanaan
 - b. penilaian selesai pelaksanaan



Soal dan Latihan

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Pernyataan yang berkaitan dengan drama sebagai karya seni pertunjukan adalah...
 - A. Tulisan berupa cerita yang menggambarkan sisi kehidupan manusia.
 - B. Tulisan yang menggambarkan segala kelebihan dan kekurangan manusia.
 - C. Segala keunggulan dan kelemahan manusia yang disampaikan melalui dialog.
 - D. Sisi kehidupan manusia yang dimainkan tokoh cerita (pemeran) di atas pentas.
 - E. Sisi kehidupan manusia yang dimainkan melalui dialog yang panjang dan padat.
2. Konsep drama sebagai seni pertunjukan bersumber pada....
 - A. cerita dan konflik
 - B. akting atau gerak
 - C. cerita dan dialog
 - D. naskah dan sutradara
 - E. dialog dan pemain
3. Teater dalam seni pertunjukan dapat ditafsirkan sebagai....
 - A. sebuah gedung pertunjukan untuk mementaskan drama
 - B. sekelompok orang yang bergiat di bidang seni peran
 - C. segala hal yang dipertunjukkan di depan umum di atas pentas
 - D. satu nama kelompok yang bergerak di bidang seni peran
 - E. media drama yang dipentaskan dengan unsur pendukung artistik
4. Salah satu unsur drama dan teater modern adalah....
 - A. artistik, naskah, sutradara
 - B. tata musik, tata suara, tata rias
 - C. produser, sutradara, pemain
 - D. naskah, penonton, tata artistik
 - E. naskah, pemain, sutradara

5. Ciri-ciri pertunjukan drama dan teater tradisional terdapat pada pernyataan berikut, kecuali....
 - A. pemain drama terlatih dan berlatih bukan spontanitas
 - B. pertunjukan bersifat santai, pemain berinteraksi dengan penonton
 - C. tempat pertunjukan terbuka, di halaman, atau tempat yang layak
 - D. menggunakan property/peralatan pentas seadanya
 - E. ilustrasi musik menggunakan tetabuhan atau musik-musik tradisional.
6. Selain tata busana unsur lain yang mendukung pertunjukan drama dan teater modern adalah....
 - A. busana dasar
 - B. asesoris
 - C. property
 - D. rias tokoh
 - E. rias usia
7. Tata artistik dalam pertunjukan drama dan teater modern memiliki pengertian...
 - A. Sesuatu yang memiliki nilai seni atau bersifat seni.
 - B. Kreativitas seseorang dalam memperindah pertunjukan.
 - C. Mendekorasi pertunjukan drama dengan unsur keindahan.
 - D. Unsur pendukung pertunjukan yang memiliki keindahan.
 - E. Segala unsur kreasi yang memiliki daya seni dan keindahan.
8. Fungsi tata artistik dalam pertunjukan drama dan teater modern adalah...
 - A. Memadukan unsur seni dalam pertunjukan drama dan teater.
 - B. Menjadikan panggung seperti kehidupan nyata dan bermakna.
 - C. Menata dan menghidupkan panggung dengan unsur pencahayaan.
 - D. Menjadikan panggung lebih hidup, indah, menarik, dan bermakna.
 - E. Menata panggung yang dilengkapi tata lampu, tata suara, dan musik.
9. Fungsi tata rias dalam pertunjukan drama dan teater modern adalah...
 - A. menonjolkan karakter tokoh secara fisik dan batin sesuai peran yang dimainkan.
 - B. mengubah wajah pemain agar terlihat karakteristiknya di atas panggung.
 - C. memvisualisasikan karakter tokoh melalui rias wajah dan busana sesuai peran.
 - D. menciptakan karakter pemain baik secara fisik maupun batin di atas panggung.
 - E. mendAndani pemain baik fisik maupun batin hingga terjadi perubahan karakter.

10. Cermati kutipan pernyataan berikut!

pertunjukan Sutradara mencetak pemain seperti dirinya sendiri, tidak ada konsep penafsiran dua arah. pemain dibentuk menjadi boneka-boneka panggung yang patuh terhadap apa kehendak sutradara.

Kutipan tersebut merupakan karakteristik....

- A. sutradara koordinator
 - B. sutradara diktator
 - C. sutradara paternalis
 - D. sutradara konseptor
 - E. sutradara personalis
11. Siapakah yang dimaksud dengan sutradara dalam pertunjukan drama?
- A. orang yang mendanai pertunjukan drama.
 - B. orang yang menyeleksi dan menentukan pemain.
 - C. pelaku kegiatan seni dalam pertunjukan drama.
 - D. pemimpin dan penanggung jawab pertunjukan drama.
 - E. pelaku utama dalam pertunjukan drama.
12. Hal pertama yang harus dilakukan dalam merancang pertunjukan drama adalah...
- A. membentuk panitia, merumuskan tujuan, membentuk manajemen produksi
 - B. membentuk panitia, mengevaluasi pertunjukan, menetapkan biaya pertunjukan
 - C. menentukan staf produksi, merumuskan tema, menentukan tempat pertunjukan
 - D. merumuskan tujuan pertunjukan, mengevaluasi pertunjukan, menetapkan biaya
 - E. menentukan produser, memilih sutradara, menentukan staf produksi pementasan
13. Langkah-langkah persiapan produksi pementasan drama terdapat pada pernyataan berikut, kecuali....
- A. menentukan/menulis naskah yang akan dipentaskan
 - B. menentukan maksud dan tujuan pementasan drama
 - C. menentukan sasaran dan target pementasan drama
 - D. menentukan waktu dan tempat pementasan drama
 - E. mengevaluasi proses dan pelaksanaan pementasan drama

14. Melakukan pembukuan dan pencatatan semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi teater: membuat proposal, membuat surat, membuat rancangan kegiatan, dan semua hal yang berhubungan dengan administrasi kegiatan produksi merupakan tugas....
- A. manajemen produksi
 - B. pimpinan produksi
 - C. sekretaris produksi
 - D. seksi publikasi
 - E. seksi dokumentasi
15. Faktor penunjang pementasan drama terdapat pada pernyataan berikut, kecuali....
- A. naskah drama yang baik dan berkualitas
 - B. sutradara yang hAndal dan professional
 - C. penonton pementasan yang berminat dan apresiatif
 - D. para pemain yang mumpuni, potensial dan terlatih
 - E. artistik yang kuat dan memikat secara audio-visual
16. Unsur-unsur manajemen produksi dalam pementasan drama
- A. naskah drama, pemain drama, sutradara drama, penonton drama
 - B. pelaku pementasan, penggiatpementasan, materi pementasan
 - C. pimpinan produksi, sutradara pementasan, penonton pementasan
 - D. penyAndang dana, penonton pementasan, publikasi pementasan
 - E. proposal pementasan, staf produksi pementasan, publikasi pementasan,
17. Salah satu fungsi manajemen produksi pementasan drama yaitu...
- A. sebagai petunjuk atau pedoman pelaksanaan pementasan drama.
 - B. sebagaistaf produksi pendukung kegiatan pertunjukan drama.
 - C. sebagaipengarah persiapan dan penilaian pertunjukan drama
 - D. sebagai pengamat dan penilai pelaksanaan pertunjukan drama
 - E. sebagai pemimpin dan penanggung jawab pertunjukan drama

18. Tahap perencanaan sebuah pertunjukan drama yang tepat adalah....
- menentukan naskah, memilih pemain, menentukan tempat/gedung pertunjukan
 - pemilihan/penulisan naskah, pelatihan drama bagi pemain, penentuan tempat/gedung pertunjukan
 - membentuk kepanitiaan, membentuk manajemen produksi, menyiapkan sarana pertunjukan
 - menggalang dana kegiatan, mencari sponsor, menentukan tempat pertunjukan
 - merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengevaluasi kegiatan
19. hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap pelaksanaan pementasan
- pengelolaan uang, pengendalian uang, pemasukan dan pengeluaran uang
 - pengendalian uang, pemasaran dan publikasi, rumah tangga pementasan
 - pimpinan produksi pementasan, staf produksi pementasan, pemain dan sutradara
 - manajemen produksi pementasan, pelatihan pemain drama, staf produksi
 - pengendalian uang, pemasukan dan pengeluaran uang, keuntungan produksi
20. Orang yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan perlengkapan kegiatan dari awal persiapan sampai pelaksanaan adalah....
- seksi keamanan
 - seksi konsumsi
 - seksi dokumentasi
 - seksi akomodasi
 - seksi transportasi



Penilaian

UNIT 1

Rubrik soal uraian

No Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Deskripsikan sebuah rancangan pementasan drama teater modern berdasarkan hasil diskusi kelompok Anda!	<p>skor 4, jika hasil deskripsi lengkap</p> <p>skor 3, jika hasil deskripsi kurang lengkap</p> <p>skor 2, jika hasil deskripsi tidak lengkap</p> <p>skor 1, jika hasil deskripsi salah</p>	0 – 4

2	Identifikasikanlah kebutuhan dalam rancangan pementasan drama yang akan diselenggarakan di sebuah gedung pertunjukan!	<p>skor 4, jika hasil deskripsi lengkap</p> <p>skor 3, jika hasil deskripsi kurang lengkap</p> <p>skor 2, jika hasil deskripsi tidak lengkap</p> <p>skor 1, jika hasil deskripsi salah</p>	0 – 4
---	---	--	-------

UNIT 2

Rubrik soal uraian

No.Soa	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Identifikasikanlah unsur apa saja yang terdapat dalam rancangan pertunjukan teater!	<p>skor 4, jika semua unsur lengkap</p> <p>skor 3, jika unsur kurang lengkap</p> <p>skor 2, jika unsur tidak lengkap</p> <p>skor 1, jika salah jawaban</p>	0 – 4
2	Tuliskanlah sebuah susunan panitia dalam sebuah pertunjukan teater!	<p>skor 4, jika semua unsur lengkap</p> <p>skor 3, jika unsur kurang lengkap</p> <p>skor 2, jika unsur tidak lengkap</p> <p>skor 1, jika salah jawaban</p>	0 – 4

CARA PENILAIAN

Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (12 : 12) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Kunci jawaban soal latihan

Nomor Soal	Kunci Soal	Nomor Soal	Kunci Soal
1	D	11	D
2	B	12	A
3	C	13	E

4	E	14	C
5	A	15	C
6	C	16	B
7	E	17	A
8	D	18	E
9	A	19	B
10	B	20	D

Pilihan gAnda:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (10 : 10) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

KRITERIA PINDAH MODUL

- Anda dinyatakan tuntas dan dapat mengikuti modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal dalam modul dan nilai hasil belajar mencapai ketuntasan minimal 75.
- Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetaplah bersemangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal yang Anda rasakan sulit untuk menjawabnya.

Saran Referensi

1. <https://www.youtube.com/watch?v=FFGwylzxs0>
2. <http://sultonsabrun.blogspot.com/2016/11/latihan-dasar-dasar-teater.html>

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Bandung: PT mizan Pustaka.

Riantiarno, N. 2011. Kitab Teater, Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan. Jakarta: PT Grasindo.

Sitorus, Eka D. 2003. The Art Of Akting, Seni Peran untuk Teater, Film, dan TV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, Herman J. 2001. Drama, Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: PTHanindita Graha Widiya.

